

Penguatan Literasi Lingkungan bagi Masyarakat di Desa Tondok Bakaru, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa

Muhammad Mifta Fausan¹, Indah Panca Pujiastuti^{2*}, Yusrianto Nasir³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail : indah_panca@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima: 31 Agustus 2025

Direvisi: 23 September 2025

Disetujui: 24 September 2025

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v4i1.5433

How to cite (APA):

Fausan, M. M., Pujiastuti, I. P., & Nasir, Y. (2025). Penguatan Literasi Lingkungan bagi Masyarakat di Desa Tondok Bakaru, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 62 - 69.

ISSN 2963-3885

Abstrak

Literasi lingkungan merupakan kunci utama dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Desa Tondok Bakaru menghadapi permasalahan terbatasnya tingkat literasi lingkungan bagi masyarakatnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan masyarakat melalui program edukasi yang komprehensif. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dari Desember 2024 hingga Februari 2025 dengan melibatkan 29 peserta dari masyarakat Desa Tondok Bakaru. Materi yang disampaikan mencakup pengertian literasi lingkungan, pentingnya literasi lingkungan, dimensi literasi lingkungan, dan strategi pengembangan literasi lingkungan di masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tiga aspek literasi lingkungan dengan rerata skor pengetahuan lingkungan sebesar 70, sikap lingkungan sebesar 74, dan perilaku lingkungan sebesar 80. Hasil kuesioner kepuasan peserta menunjukkan skor rerata di atas 4,83 dari skala 5, mengindikasikan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat untuk menerapkan praktik ramah lingkungan.

Kata kunci : Desa Tondok Bakaru, Literasi Lingkungan, Pelestarian Lingkungan, Pendampingan Masyarakat.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstract

Environmental literacy is a cornerstone in fostering community awareness of the importance of preserving nature. Tondok Bakaru Village faces challenges due to limited environmental literacy among its residents. This community service program aimed to enhance environmental literacy through a comprehensive educational initiative. The implementation method consisted of three stages: planning, program execution, and evaluation. The program was conducted from December 2024 to February 2025, involving 29 participants from the Tondok Bakaru Village community. The material covered includes the concept of environmental literacy, its significance, dimensions of environmental literacy, and strategies for developing environmental literacy within the community. Evaluation results demonstrate significant improvements in three aspects of environmental literacy, with average scores of 70 for environmental knowledge, 74 for environmental attitudes, and 80 for environmental behavior. Participant satisfaction questionnaires yielded an average score above 4.83 on a 5-point scale, indicating the program's success in enhancing understanding and motivating the community to adopt environmentally friendly practices.

Keywords : *Community Assistance, Environmental Conservation, Environmental Literacy, Tondok Bakaru Village*

PENDAHULUAN

Literasi lingkungan merupakan kemampuan fundamental yang diperlukan masyarakat untuk memahami, menganalisis, dan membuat keputusan yang tepat terkait isu-isu lingkungan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, literasi lingkungan menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam (Maharani, 2024). Literasi lingkungan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Komponen utama literasi lingkungan meliputi pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (McBeth & Volk, 2010). Pengetahuan lingkungan berkaitan dengan pemahaman konsep-konsep ekologi dan permasalahan lingkungan (Abidin & Utama, 2019). Sikap lingkungan merujuk pada kepedulian terhadap lingkungan dan kesediaan untuk terlibat dalam pemecahan masalah lingkungan (Eriskaputriyani & Novio, 2024). Sementara itu, perilaku lingkungan mencakup tindakan nyata yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan (Amrullah & Nurcahyo, 2022).

Desa Tondok Bakaru terletak di Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Desa ini merupakan bagian dari wilayah dataran tinggi Mamasa yang memiliki karakteristik geografis berupa pegunungan. Kondisi topografi ini memberikan potensi alam yang melimpah namun juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan lingkungan. Secara demografis, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamasa (2023), Desa Tondok Bakaru dihuni oleh 2.294 jiwa, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tondok Bakaru masih relatif rendah, dengan mayoritas penduduk hanya menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah. Hal ini berdampak pada terbatasnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, akses terhadap informasi dan teknologi masih terbatas, meskipun beberapa tahun terakhir sudah mulai ada perbaikan. Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tondok Bakaru adalah masih terbatasnya tingkat literasi lingkungan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan, di mana sebagian besar masyarakat belum memahami konsep dasar tentang ekosistem, dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Hal ini sering kali memicu praktik yang tidak ramah lingkungan.

Mengingat pentingnya literasi lingkungan sebagai fondasi bagi semua upaya pelestarian lingkungan (Kurniati et al., 2022), diperlukan program edukasi lingkungan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di desa tersebut. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ada, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan literasi lingkungan yang komprehensif dan berkelanjutan kepada masyarakat Desa Tondok Bakaru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024-Februari 2025, di Desa Tondok Bakaru, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada analisis kebutuhan masyarakat dan potensi pengembangan literasi lingkungan di daerah tersebut. Adapun sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tondok Bakaru yang berpartisipasi secara sukarela dalam program penguatan literasi lingkungan. Peserta kegiatan yang terlibat sebanyak 29 orang perempuan yang tergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Pelaksanaan PkM ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap pertama ini dilakukan koordinasi dengan kepala Desa Tondok Bakaru sebagai mitra pengabdian. Tujuan kegiatan perencanaan adalah untuk mengonfirmasi dan mengoordinasikan rencana

pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini, disepakati jadwal pelaksanaan, materi yang akan disampaikan kepada masyarakat, peran masing-masing pemateri, teknis pelaksanaan, serta hal lain yang dianggap urgen. Selain itu, tim pengabdian juga mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mematangkan persiapan kegiatan. FGD yang dilaksanakan pada akhir November 2024 membahas berbagai aspek teknis pelaksanaan di desa mitra, termasuk penyusunan materi yang akan disampaikan, pembagian tugas antar anggota tim pengabdian, pembagian tugas mahasiswa, penyusunan presentasi PowerPoint untuk kegiatan, serta pembuatan soal dan kuesioner untuk mendukung penguatan literasi lingkungan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

PkM ini dirancang untuk membekali masyarakat Desa Tondok Bakaru dengan literasi lingkungan. Materi yang disampaikan oleh tiga pemateri/narasumber meliputi: pengertian literasi lingkungan, pentingnya literasi lingkungan, dimensi literasi lingkungan, dan strategi pengembangan literasi lingkungan di masyarakat. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana, disertai dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap sesi penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi interaktif.

3. Tahap Evaluasi

Tim pengabdian memberikan instrumen evaluasi berupa soal literasi lingkungan kepada peserta. Instrumen literasi lingkungan terdiri dari tiga komponen esensial yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku lingkungan. Selanjutnya pada sesi penutup kegiatan penguatan literasi lingkungan, tim pengabdian mendistribusikan kuesioner untuk mengevaluasi kualitas pelaksanaan kegiatan.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan PkM ini diuraikan sebagai berikut.

- Instrumen Literasi Lingkungan. Instrumen ini berupa kuesioner menggunakan skala Likert yang mengukur tiga aspek literasi lingkungan yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku lingkungan dengan total 15 item soal/ Pernyataan.
- Kuesioner Evaluasi Kegiatan. Instrumen ini berupa angket yang mengukur kualitas pelaksanaan kegiatan dari perspektif peserta.

Data yang diperoleh dari instrumen literasi lingkungan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rerata skor untuk setiap aspek (pengetahuan, sikap, dan perilaku). Kategorisasi skor dilakukan berdasarkan skala yang telah ditetapkan. Pedoman kategorisasi yaitu: Sangat Rendah (0-20), Rendah (21-40), Sedang (41-60), Tinggi (61-80), dan Sangat Tinggi (81-100). Data dari kuesioner evaluasi kegiatan juga dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Perencanaan

Koordinasi bersama yang dilaksanakan pada November 2024 dengan Kepala Desa Tondok Bakaru sebagai mitra pengabdian menghasilkan beberapa kesepakatan sebagai berikut. Pertama, jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ditetapkan pada awal Desember 2024 hingga Februari 2025, dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Kedua, partisipasi masyarakat bersifat sukarela. Ketiga, biaya konsumsi untuk kegiatan penguatan literasi lingkungan ditanggung oleh tim pelaksana PkM, sementara ruangan pelaksanaan dan fasilitas pendukung diakomodasi oleh pihak mitra.

Kegiatan FGD yang diadakan oleh tim pelaksana PkM pasca-koordinasi bertujuan untuk mematangkan persiapan kegiatan. Dalam FGD yang berlangsung pada akhir November 2024, dibahas sejumlah aspek teknis pelaksanaan pengabdian di desa mitra, meliputi penyusunan materi yang akan disampaikan kepada mitra, pembagian tugas antar anggota tim pengabdian, pembagian tugas mahasiswa, penyusunan presentasi PowerPoint untuk kegiatan, serta pembuatan soal dan kuesioner untuk mendukung kegiatan penguatan literasi lingkungan.

b. Pelaksanaan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait penguatan literasi lingkungan disajikan sebagai berikut.

1) Pembukaan.

Acara pembukaan didahului oleh sambutan dari Koordinator Program Studi atau Koorprodi Pendidikan Biologi, FKIP, Unsulbar, serta sambutan dari Kepala Desa Tondok Bakaru. Dalam sambutannya, Koorprodi menekankan pentingnya pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar tridharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Tridharma tersebut mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Koorprodi juga menyoroti urgensi penguatan literasi lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Penyerahan Cenderamata oleh Koorprodi dan Foto Bersama

Acara berikutnya dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Tondok Bakaru. Dalam sambutannya, Desa Tondok Bakaru menyoroti pentingnya kolaborasi dunia kampus dengan masyarakat di Desa Tondok Bakaru. Kolaborasi ini dapat memberikan keuntungan bagi kita semua sebab Desa Tondok Bakaru merupakan salah satu desa wisata di Sulawesi Barat, yang memerlukan penguatan literasi lingkungan yang memadai. Pasca-acara pembukaan, dilaksanakan penyerahan cenderamata yang diikuti dengan sesi foto bersama (Gambar 1).

2) Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Literasi Lingkungan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, tim pelaksana PkM sebagai narasumber menyampaikan sejumlah materi esensial, dan peserta tampak antusias mengikuti kegiatan (Gambar 2). Materi yang disampaikan kepada mitra meliputi pengertian literasi lingkungan, pentingnya literasi lingkungan, dimensi literasi lingkungan, serta strategi pengembangan literasi lingkungan di masyarakat. Materi tersebut disusun dalam bentuk presentasi PowerPoint (Gambar 3).



Gambar 2. Para narasumber menyampaikan materi dan peserta cukup antusias mengikuti kegiatan



Gambar 3. Dua Contoh Slide PowerPoint yang Ditampilkan

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk menilai efektivitas dari pelaksanaan pengabdian terhadap penguatan literasi lingkungan peserta. Tahap evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan instrumen soal literasi lingkungan kepada para peserta. Instrumen tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap lingkungan, dengan total 15 soal/pernyataan. Hasil evaluasi peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta terkait Penguatan Literasi Lingkungan

No	Pernyataan Kuesioner	Rerata Skor
1	Pengetahuan Lingkungan	70
2	Sikap Lingkungan	74
3	Perilaku Lingkungan	80

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata skor peserta pada pengetahuan lingkungan sebesar 70, sikap lingkungan sebesar 74, dan perilaku lingkungan sebesar 80. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dalam kategori tinggi, yang berarti mayoritas peserta telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai isu-isu lingkungan. Meski sudah cukup tinggi, peningkatan konten edukasi berbasis isu lokal dan global tetap dapat memperkuat kompetensi kognitif peserta dalam bidang ini. Selanjutnya, aspek sikap masuk dalam kategori tinggi. Artinya, peserta secara umum memiliki pandangan yang baik dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini memberikan landasan penting bagi pembentukan kebiasaan positif dan komitmen jangka panjang terhadap pelestarian lingkungan. Terakhir, kategori tinggi pada aspek perilaku lingkungan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, tetapi juga telah menerapkannya dalam bentuk tindakan nyata. Ini merupakan indikasi kuat bahwa literasi lingkungan telah mencapai tahap praktik yang dapat mendukung perubahan sosial ke arah yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, pada sesi penutupan kegiatan penguatan literasi lingkungan, tim pengabdian juga menyebarkan angket atau kuesioner kepada peserta. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mengukur kualitas pelaksanaan pengabdian. Data yang diperoleh dari angket tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan masukan dalam merancang dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kegiatan Pengabdian di Desa Tondok Bakaru

No	Pernyataan Kuesioner	Rerata Skor
1	Saya merasa pemahaman saya tentang pentingnya menjaga lingkungan meningkat setelah mengikuti kegiatan ini.	4.83
2	Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini relevan dan bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	4.90
3	Saya merasa terdorong untuk menerapkan praktik ramah lingkungan setelah mengikuti kegiatan ini	4.89
4	Kegiatan ini memberikan solusi praktis untuk mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar saya.	4.93
5	Saya berharap kegiatan seperti ini dapat diadakan kembali untuk memperluas wawasan masyarakat tentang literasi lingkungan.	4.93

Berdasarkan Tabel 2, hasil kuesioner kegiatan pengabdian di Desa Tondok Bakaru menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta terhadap program literasi lingkungan. Dengan rerata skor tertinggi sebesar 4,93 pada pernyataan tentang solusi praktis dan harapan diadakannya kembali kegiatan serupa, serta skor rata-rata di atas 4,83 untuk semua pernyataan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman, motivasi, dan penerapan praktik ramah lingkungan. Materi yang relevan dan bermanfaat juga dinilai tinggi (4,90), mencerminkan bahwa kegiatan ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan lingkungan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif di kalangan masyarakat. Setelah peserta kegiatan mengisi angket, acara ditutup dengan sesi foto bersama (Gambar 4).



Gambar 4. Sesi Foto Bersama di Akhir Kegiatan Pengabdian di Desa Tondok Bakaru

2. Pembahasan

Tujuan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan penguatan literasi lingkungan kepada masyarakat, mengingat Desa Tondok Bakaru merupakan desa wisata yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat. Penguatan literasi lingkungan ini sangat penting, sebab literasi lingkungan memiliki dapat membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Dengan literasi lingkungan yang baik, masyarakat mampu memahami hubungan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap ekosistem. (Masruroh et al., 2024) melaporkan bahwa literasi lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, sehingga literasi lingkungan dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif untuk mendukung keberlanjutan lingkungan hidup. Selanjutnya Wulandari et al. (2024) juga menegaskan dalam laporan penelitiannya bahwa literasi lingkungan secara signifikan meningkatkan kepedulian lingkungan seseorang sebesar 0,546 per 1% peningkatan literasi, dengan 10,3% perilaku peduli lingkungan dipengaruhi oleh literasi lingkungan.

Literasi lingkungan muncul sebagai elemen krusial untuk membekali individu dengan pemahaman mendalam (Mu'yidarramatillah et al., 2024). Oleh karenanya, narasumber pertama menekankan bahwa literasi lingkungan bukan hanya sekadar pengetahuan, melainkan kemampuan untuk menganalisis dampak lingkungan dan mengambil tindakan yang berkontribusi pada pemeliharaan, pemulihan, serta peningkatan kualitas alam. Dimensi utamanya mencakup pengetahuan tentang isu-isu seperti ekosistem dan keberlanjutan, kesadaran yang memicu kepekaan dan kepedulian, serta kompetensi tindakan nyata. Lebih lanjut, narasumber kedua mengaitkan literasi lingkungan dengan isu kontekstual seperti perubahan iklim, pencemaran, dan penurunan keanekaragaman hayati, yang mendorong tindakan berkelanjutan seperti pengurangan penggunaan plastik.

Literasi lingkungan tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan kesehatan melalui hubungan erat antara lingkungan bersih dengan kondisi manusia. Strategi pengembangan literasi lingkungan di masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh narasumber ketiga mencakup pendidikan dan sosialisasi melalui penyuluhan, workshop, serta pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan informasi secara luas. Hal ini sejalan dengan langkah kegiatan yang dilakukan oleh Sembiring et al. (2025). Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan kedua, dengan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan pembentukan kelompok lokal yang peduli terhadap isu lingkungan. Adapun kolaborasi antara pemerintah dan swasta menjadi elemen ketiga untuk memperkuat upaya ini.

Hasil evaluasi peserta terkait penguatan literasi lingkungan, yang meliputi pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, dan perilaku lingkungan telah menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami isu-isu lingkungan, tetapi juga sudah mulai memiliki sikap positif dan mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amiruddin et al. (2025), yang melaporkan bahwa seseorang dengan pengetahuan lingkungan yang tinggi dan sikap peduli lingkungan yang positif cenderung memiliki partisipasi aktif dalam pengelolaan di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi lingkungan dapat mendorong tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil kuesioner kegiatan juga menunjukkan respons positif dengan rerata skor yang mencerminkan kepuasan peserta terhadap relevansi materi, motivasi untuk menerapkan praktik ramah lingkungan, dan harapan untuk kegiatan serupa di masa depan. Kegiatan pengabdian dengan pendekatan praktis dan interaktif, seperti penyampaian materi melalui media visual dan diskusi, dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan efektivitas penyampaian pesan. Hal ini juga sejalan dengan laporan Pramudita et al. (2024). Hasil kuesioner ini memberikan umpan balik objektif dari peserta, menjadikannya alat atau instrumen yang sangat penting untuk mengevaluasi kualitas kegiatan. Dengan mengumpulkan tanggapan langsung dari peserta, hasil kuesioner dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan guna menilai efektivitas kegiatan (Eguji, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Tondok Bakaru, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa telah efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku lingkungan masyarakat, dengan rerata skor evaluasi masing-masing sebesar 70, 74, dan 80, yang menunjukkan kategori tinggi. Peserta antusias mengikuti sesi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pendampingan praktis. Hasil kuesioner juga menunjukkan kepuasan peserta dengan skor rata-rata di

atas 4,83, mencerminkan relevansi materi, peningkatan pemahaman, dan motivasi untuk menerapkan praktik ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Tondok Bakar, masyarakat yang telah berpartisipasi aktif, dan para mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar, yang telah membantu menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Sutarna, S. (2019). Hubungan pengetahuan ekologi dan sikap prolingkungan dengan kepedulian dalam pengelolaan lingkungan siswa. *Jurnal Ekosains*, 11(1), 52–60.
- Amiruddin, I., Syarifuddin, A., & Suryani, E. (2025). Hubungan antara pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, dan partisipasi pengelolaan lingkungan sekolah peserta didik di SMP Negeri se-Kecamatan Tamalanrea. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(1), 586–590.
- Amrullah, F., & Nurcahyo, H. (2022). Implementasi sekolah berwawasan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan di SMAN 1 Jetis. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 86–93.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamasa. (2023). *Kecamatan Mamasa dalam angka 2023 [Mamasa Subdistrict in Figures 2023]: Vol. Publikasi: BPS-Statistics of Mamasa Regency*.
- Eguji, E. D. (2018). The Use of Questionnaire Method to Evaluate the Impact of Training and Development in Achieving Organizational Goals. *Scholars Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 6(10), 1934–1942.
- Eriskaputriyani, & Novio, R. (2024). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10389–10399.
- Kurniati, A., Parida, L., & Hendrikus. (2022). Literasi lingkungan sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 21–26.
- Maharani, A. (2024). Membangun kesadaran lingkungan melalui pendidikan sains dalam pelestarian alam. *Journal of Science Education*, 2(1), 14–18.
- Masruroh, M., Yusuf, D., Maryati, S., Pambudi, M. R., & Kobi, W. (2024). Peran literasi dalam mendorong kesadaran lingkungan. *Journal of Khairun Community Services*, 4(1), 19–26.
- McBeth, W., & Volk, T. L. (2010). The National Environmental Literacy Project: A baseline study of middle grade students in the United States. *The Journal of Environmental Education*, 41(1), 55–67.
- Mu'yidarramatillah, A. A., Winoto, Y., & Anwar, R. K. (2024). Pemetaan penelitian literasi lingkungan: Analisis bibliometrika tahun 1971 s/d 2024. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 5(2), 241–250.
- Pramudita, E. A., Fitria, N. Y., Anisa, N., Zamzami, M. A., Rivaldy, F., Maulana, A. R. Z., Wisnawa, K. S. C., Hidayat, M. F., Putri, F. L., Saraswati, I. A. P., & Renaldi, Y. S. (2024). Peningkatan kecakapan literasi digital melalui sosialisasi interaktif kepada peserta didik SMPN 1 Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 419–426.
- Sembiring, T. Y., Bremana, A. W., Simbolon, A. B., & Bukit, R. (2025). Sosialisasi penguatan literasi lingkungan dan profesionalisme manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4306–4312.
- Wulandari, N., Fadila, N. N., Wahyuni, S., Rahayu, S. W. I. P., Fadlilah, Z. N., Maulana, R. I., & Aristiawan. (2024). Pengaruh literasi ekologi berbasis pembelajaran ekowisata untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan siswa MTs Swasta YPIP Panjeng. *Jurnal Tarbiyah*, 31(2), 257–267.